

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan menunjukkan kinerja yang telah dicapainya pada suatu periode tertentu. Para pemakai laporan keuangan, misalnya investor dan kreditur, dalam membuat suatu keputusan seringkali mempertimbangkan prospek perusahaan, diukur berdasarkan kinerja finansial perusahaan pada satu atau lebih periode di masa lalu. Prospek yang lebih diperhatikan adalah kemampuan perusahaan memperoleh aliran kas yang berkelanjutan, sehingga aspek laba menjadi perhatian utama (Hadi & Tifani, 2020).

Namun, informasi dalam laporan keuangan terlebih mengenai laba juga sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, karena adanya kecenderungan pihak-pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018).

Manajemen laba sering timbul akibat benturan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) atau yang sering disebut dengan konflik keagenan serta perbedaan informasi yang diterima dimana informasi yang diterima oleh *principal* lebih sedikit dari pada *agent*. Perbedaan informasi yang

didapat membuat seorang pemilik (pemegang saham atau investor) menginginkan informasi perusahaan diperoleh lebih cepat, lebih banyak, valid sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan manajemen laba yang berfokus pada laba sehingga menciptakan prestasi dan kesan tertentu (Panjaitan & Muslih, 2019).

Beberapa fenomena manajemen laba yang menarik akhir-akhir ini adalah PT. Timah Persero Tbk yang merupakan perusahaan milik negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan timah. Dikutip dari www.tambang.co.id Skandal keuangan PT. Timah mencuat ke permukaan pada Januari 2016 setelah Ikatan Karyawan Timah (IKT) yang berasal dari Provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau menggelar orasi di depan Kementerian BUMN. Direksi PT. Timah telah melakukan kebohongan publik melalui media dengan mengatakan bahwa efisiensi dan strategi telah menghasilkan kinerja yang positif pada laporan keuangan semester I-2015. Pada kenyataannya, semester I-2015 terjadi kerugian sebesar Rp. 59 Miliar. Tidak hanya itu, PT. Timah juga mencatat peningkatan utang hampir 100% dibanding tahun 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp. 263 Miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp. 2,3 triliun pada tahun 2015.

Kasus yang masih hangat dari tindakan manajemen laba adalah kasus perusahaan jasa transportasi yaitu Garuda Indonesia yang melakukan manipulasi laporan keuangantahun 2018. Masalah ini akhirnya diketahui publik pada april 2019 karena tidak hanya mampu menutupi kerugian tahun sebelumnya, tetapi juga menghasilkan laba bersih sebesar Rp.11,33 miliar atau US\$ 809,84 ribu. Dikutip dari www.cnnindonesia.com, untung yang didapatkan perusahaan tersebut

merupakan hasil polesan. Kejanggalan pada laporan keuangan ini dimulai dengan perolehan laba bersih tahun 2018 karena adanya perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang bernilai Rp.3,41 triliun. Perusahaan ini seharusnya mengalami kerugian jika tidak ada pencatatan perolehan pemasukan dari perjanjian dengan PT Mahata Aero Teknologi.

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016).

Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Lestari, Paramita, & Pranaditya, 2017).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pernah dilakukan dan menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Lestari et al., 2017). Penelitian yang serupa akan tetapi dengan hasil yang berbeda juga pernah didapatkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Dwiarti & Hasibuan, 2018).

Faktor selanjutnya dalam penelitian ini yang mampu mempengaruhi manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Tinjauan literatur tentang manajemen laba menyoroti bahwa *leverage* membatasi tindakan manajemen laba. Apabila *leverage* meningkat akan mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, hal tersebut terjadi karena beberapa alasan yaitu memanfaatkan pembayaran utang yang diperlukan, sehingga mengurangi uang tersedia bagi manajemen untuk pembelanjaan yang tidak optimal. Ketika sebuah perusahaan menggunakan pembiayaan utang, ia mengalami pengawasan pemberi pinjaman dan sering tunduk pada pembatasan pengeluaran yang diinduksi oleh pemberi pinjaman, Perusahaan yang mengalami keterbatasan modal, maka akan memicu terjadinya manajemen laba (Elsa, Dewi, Gusti, & Wirawati, 2019).

Penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan, diantaranya pernah dilakukan dan menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Fajaria, 2018). Penelitian

lainnya juga menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah pengawasan dari dewan komisaris terhadap apa yang dilakukan oleh pihak eksekutif atau direksi. Fungsi utama Dewan komisaris menurut Indonesian *Code For Corporate Governance* adalah memberikan supervisi kepada direksi dalam menjalankan tugasnya dan berkewajiban memberikan pendapat serta saran apabila diminta direksi (Farida & Kusumumaningtyas, 2017).

Dewan Komisaris dipilih oleh dan bertanggung jawab kepada RUPS. Sebagai salah satu organ perusahaan, Dewan Komisaris harus memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengawasi tindakan Direksi. Bukan hanya itu, Dewan Komisaris juga berhak memberi nasehat kepada Direksi, baik diminta maupun tidak diminta. Dewan Komisaris mengawasi Direksi demi kepentingan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, dan memantau efektifitas penerapan *Good Corporate Governance* yang dilaksanakan Perusahaan (Gunawan & Situmorang, 2016). Dengan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan juga terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Suaidah & Utomo, 2018).

Penelitian mengenai pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba pernah dilakukan dan menemukan hasil bahwa komisaris independen

berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Nugraheni, 2013). Hasil yang berbeda juga ditemukan bahwa proporsi dewan komisaris independe tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba (Asitalia & Trisnawati, 2017).

Kualitas audit adalah kapasitas dari auditor eksternal untuk mendeteksi adanya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya. Dengan adanya kualitas audit yang baik, maka diharapkan akan tercipta suatu pengendalian seperti *preventive control*, *detective control* dan *reporting control* dalam perusahaan. Kualitas audit yang baik sangat diperlukan oleh pemakai laporan keuangan tersebut dan akan digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan yang baik dan rasional (Sutapa, 2018).

Peran auditor dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang lebih berkualitas dibandingkan dengan informasi yang dihasilkan oleh auditor yang tidak berkualitas. Semakin berkualitas auditor, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan diharapkan tidak akan terjadi (Hapsoro & Annisa, 2017).

Penelitian mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pernah dilakukan dan menemukan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Hapsoro & Annisa, 2017). Hasil yang

berbeda juga ditemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba (Hadi & Tifani, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi atau melakukan tindakan manajemen laba.

Berdasarkan fenomena latar belakang dan juga penelitian terdahulu di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dewan komisaris independen dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Informasi dalam laporan keuangan terlebih mengenai laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya.

2. Adanya kecenderungan pihak-pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba.
3. Munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba.
4. Terjadinya benturan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) atau yang sering disebut dengan konflik keagenan.
5. Adanya perbedaan konsep serta cara yang digunakan untuk mengukur pendapatan dan biaya, yang akan menyebabkan selisih antara jumlah laba akuntansi dengan jumlah laba fiskal.
6. Perusahaan mempunyai dorongan yang cukup besar untuk melaksanakan praktik manipulasi laba, dikarena perusahaan harus dapat memenuhi ekspektasi yang tinggi dari pemegang saham atau investornya.
7. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil sehingga memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh.
8. Perusahaan yang mengalami keterbatasan modal atau *leverage* yang rendah, sehingga memicu terjadinya manajemen laba.
9. Diperlukannya kualitas audit yang baik pemakai laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan yang baik dan rasional.
10. Masifnya tindakan manajemen laba di perusahaan – perusahaan yang beroperasi di Indonesia

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi dengan Profitabilitas, *Leverage*, Dewan komisaris independen dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris independen dan kualitas audit secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan mengestimasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan mengestimasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan mengestimasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan mengestimasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris independen dan kualitas audit secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi calon investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meminimalisir tindakan manajemen laba serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris independen dan kualitas audit yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap manajemen laba perusahaan.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai manajemen laba perusahaan pada masa yang akan datang.